

KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS MASJID GARUT DALAM MASA PANDEMI *COVID-19*

(Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Masjid Garut – KMG Dalam Masa Pandemi Covid-19)

Etmmyj Alhusna T.H

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

tehnicush17@gmail.com

ABSTRAK

penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan yang dibuat pemerintah Kabupaten Garut untuk mencegah penyebaran pandemi *covid-19* yaitu pembatasan sosial (*social distancing*) dan penerapan kebiasaan baru dalam aktivitas sehari-hari dengan protokol kesehatan serta mewajibkan semua orang menjaga jarak dengan orang lain di sekitarnya dan membatasi aktivitas atau interaksi sosial dengan orang banyak, serta penutupan tempat-tempat umum, wisata dan tempat peribadahan, ini menyebabkan perubahan proses komunikasi antara individu khususnya dalam kelompok sosial atau komunitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mengkaji dan menjelaskan bagaimana proses komunikasi kelompok, hambatan, norma sosial dan peran Komunitas Masjid Garut di masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini menggunakan konsep dari komunikasi kelompok dengan metode deskriptif kualitatif dan paradigma *konstruktivisme*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka dan observasi secara partisipan teknik penentuan informan yaitu, dengan *purposive* sampling dengan memilih 5 informan utama dan 1 narasumber yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dalam Komunitas Masjid Garut adalah komunikasi diadik yang lebih menekankan kepada komunikasi secara personal atau antar individu, komunikasi ini lebih *intens* dilakukan ketua kepada anggota, selain itu juga komunikasi selama masa pandemi ini lebih banyak dilakukan melalui *whatsapp group* untuk memberikan informasi. Selama masa pandemi komunikasi dalam Komunitas Masjid Garut seolah-olah tidak mengalami hambatan tetapi tidak sedikit anggota yang hanya menyimak tanpa menanggapi informasi yang diberikan melalui *whatsapp group*, ini merupakan bagian dampak dari berkomunikasi melalui media. Norma sosial kelompok dalam Komunitas Masjid Garut adalah “sami’na wa’atona” yang artinya “kami dengar dan kami taat” semua keputusan dan hasil ada ditangan ketua, selain itu adab, menghormati anggota yang lebih tua dan rasa kekeluargaan sangat kental. Peran Komunitas Masjid Garut selama masa pandemi ini adalah dalam segi kesehatan sebagai fasilitator pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran *covid-19* dan dari segi ekonomi Komunitas Masjid Garut memberikan bantuan sembako dari hasil swadaya anggota dan donatur selama masa pandemi *covid-19*.

Kata kunci: Komunikasi kelompok, Komunitas Masjid Garut, *Covid-19*

ABSTRACT

This research is motivated by the policies made by the Garut Regency government to prevent the spread of the Covid-19 pandemic, namely social restrictions (social distancing) and the application of new habits in daily activities with health protocols and requiring everyone to keep their distance from other people around them and limit their activities. or social interaction with many people, as well as the closure of public places, tourism and places of worship, this causes changes in the communication process between individuals, especially in social groups or communities. The purpose of this study is to find out, examine and explain how the process of group communication, barriers, social norms and the role of the Garut Mosque Community during the Covid-19 pandemic.

This study uses the concept of group communication with qualitative descriptive methods and constructivism paradigm. The data collection technique used by the researcher used in-depth interview techniques, documentation, literature study and participant observation, the technique of determining the informants, namely, purposive sampling by selecting 5 main informants and 1 resource person who met the specified criteria.

The results of this study indicate that group communication in the Garut Mosque Community is dyadic communication which emphasizes personal or inter-individual communication, this communication is more intensely carried out by the chairman to members, besides that communication during this pandemic period is mostly done through whatsapp groups to provide information. During the pandemic, communication in the Garut Mosque Community seemed to have no obstacles but not a few members just listened without responding to the information provided through the whatsapp group, this is part of the impact of communicating through the media. The social norms of the group in the Garut Mosque Community are "sami'na wa'atona" which means "we hear and we obey" all decisions and results are in the hands of the chairman, besides adab, respect for older members and a very strong sense of kinship. The role of the Garut Mosque Community during this pandemic is in terms of health as a government facilitator in efforts to prevent the spread of covid-19 and from an economic perspective the Garut Mosque Community provides basic food assistance from the results of self-help members and donors during the covid-19 pandemic.

Keywords: Group communication, Communication in the Garut Mosque Community, Covid-19

I. Konteks Penelitian

Dampak dari *covid-19* sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia, banyak permasalahan yang muncul selain merugikan dari sisi kesehatan, dari segi perekonomian masyarakat sangat terhambat, banyaknya perindustrian yang berhenti berjalan menyebabkan banyaknya pegawai atau karyawan yang berhenti bekerja selain itu juga banyak pekerja yang dirumahkan, itu semua berdampak pada perekonomian masyarakat menurun. Tidak sedikit industri yang tidak menggaji atau memberi tunjangan kepada karyawannya yang dirumahkan atau diberhentikan bekerja karena wabah wabah *covid-19* ini.

Tidak hanya permasalahan ekonomi, dampak *covid-19* telah memengaruhi penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan di seluruh dunia. Pengaruh dari pandemi terhadap keagamaan termasuk pembatalan kegiatan peribadatan, pembatalan dan pelarangan kunjungan peribadatan dan perayaan hari besar keagamaan. Para pemuka agama juga memodifikasi serta mengadaptasi beberapa praktek peribadatan yang lazim dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan meluasnya pandemi *covid-19*. Langkah pencegahan juga dilakukan dengan penutupan sementara tempat ibadah berbagai agama termasuk masjid. Seperti yang diberitakan berbagai media dalam negeri.

Selain dua permasalahan tadi, permasalahan sosial juga sangat dirasakan dari dampak kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial dan interaksi yang membuat komunikasi terhambat. Bagi masyarakat yang terbiasa berinteraksi secara langsung. Ini merupakan sebuah hambatan terutama bagi suatu organisasi atau kelompok di mana setiap individu dalam kelompok tidak pernah lepas dari yang namanya komunikasi dan interaksi.

Seperti halnya dalam Komunitas Masjid Garut (KMG), komunitas masjid garut merupakan komunitas yang sangat aktif melakukan kegiatannya selama masa pandemi *covid-19* ini, di dalam setiap kegiatan kelompok komunikasi dan interaksi sangat penting untuk mencapai tujuan dari kelompok, Interaksi yang berkurang dan terbatas menyebabkan terhambatnya proses komunikasi yang efektif antar-individu terutama dalam penyebaran informasi maupun sekedar bercakap-cakap. Hal ini membuat perubahan pada proses komunikasi dalam kelompok masyarakat tertentu, perubahan proses komunikasi ini mengacu pada perubahan cara berinteraksi antar-individu dalam kelompok masyarakat tersebut dan perubahan cara penyampaian pesan dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting, komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi, ide, emosi, gagasan dan interaksi antar-individu atau kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan mengoordinir suatu aktivitas. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan sistem yang mengatur pengiriman pesan untuk ditanggapi oleh pihak penerima atau bisa disebut merupakan pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan. Komunikasi merupakan hal yang sangat utama dan pokok untuk mencapai tujuan organisasi, bahkan untuk menjalankan suatu kelompok sangat diperlukan komunikasi yang baik dan jelas. Tanpa komunikasi suatu kelompok tidak akan menjadi seperti apa yang diharapkan dan tidak dapat mencapai tujuannya secara efektif.

Komunikasi kelompok merupakan segala sesuatu yang terjadi ketika berbagai macam individu-individu dalam suatu kelompok berinteraksi satu sama lain, saling memengaruhi dengan tujuan yang sama. Dalam setiap kelompok sosial terdapat model atau alur

komunikasi merupakan kebiasaan berkomunikasi yang sering dilakukan di dalam kelompok tersebut. Proses komunikasi tersebut membentuk kebiasaan atau budaya komunikasi kelompok tersebut contohnya seperti kebiasaan berkomunikasi secara langsung bertatap muka dan bercengkrama satu sama lain untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam suatu kelompok tersebut. Selama masa pandemi covid-19 ini komunikasi dan interaksi terbatas karena mengikuti anjuran dan kebijakan dari pemerintah demi mencegah penyebaran virus covid-19 ini.

Penyebaran serius covid-19 ini terjadi pada awal tahun 2020, tidak hanya Indonesia tapi seluruh dunia digemparkan oleh wabah yang berasal dari sebuah virus yang bernama *corona*, pasalnya penyebaran virus ini yang begitu cepat dan banyak merenggut nyawa masyarakat dunia sehingga pada 30 januari badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) menyatakan darurat global terhadap virus *corona*, sebenarnya virus *corona* sudah ada sejak 1960, pada saat itu virus ini diberi nama *corona* karena bentuknya yang seperti mahkota sedangkan asal usulnya secara detail belum diketahui, dalam beberapa kasus dulu virus ini menginfeksi hewan dan manusia. Pada 11 februari 2020 WHO secara resmi memberi nama baru untuk virus *corona* ini yaitu “*Covid-19*” yang berarti “*Corona Virus Disease*” karena virus ini pertama teridentifikasi pada tanggal 31 desember 2019, hingga saat ini wabah *covid-19* sangat memberi dampak yang sangat serius (Febrian, 2020).

Isu dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan yang dibuat pemerintah Kabupaten Garut untuk mencegah penyebaran pandemic *covid-19* yaitu pembatasan sosial (*social distancing*) dan penerapan kebiasaan baru dalam aktivitas sehari-hari dengan protokol kesehatan serta mewajibkan semua

orang menjaga jarak dengan orang lain di sekitarnya dan membatasi aktivitas atau interaksi sosial dengan orang banyak, ini menyebabkan perubahan proses komunikasi antara individu khususnya dalam kelompok sosial atau komunitas.

Proses komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan dari suatu kelompok dalam berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

II. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode kualitatif ini merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitiannya adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati proses pemaknaan dalam upacara adat sunat di dalam objek penelitian, dan juga pendekatan yang akan dilakukan ini lebih mengedepankan dan menekankan pada proses dari pada hasilnya (Moleong, 2011). Dengan penelitian ini maka peneliti dapat menggambarkan objek penelitian secara holistik berdasarkan realitas sosial yang ada di lapangan.

• Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Nasution (1992:12, dalam Rukajat, 2018) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011).

- **Penentuan Informan Dan Narasumber**

Informan dalam penelitian ini yaitu, merupakan sumber utama untuk memperoleh beberapa data dan fakta lapangan dalam penelitian ini. Informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, tentang kondisi dan latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota penelitian walaupun secara tidak formal. Sebagai anggota ia dapat memberikan pandangan dari segi nilai (Sugiyono, 2018). Informan yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 5 orang yang berfokus pada orang tua anak yang mengikuti praktek upacara sunat, dan telah bersedia untuk diwawancarai serta dijadikan sampel pada penelitian kualitatif:

Sedangkan untuk narasumber sebagai penguat dari seorang informan, karena bisa digali secara dalam mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memastikan bahwa penelitian ini bukan karangan saja.

- **Teknik Pengumpulan data**

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma dan makna dari interaksi (perilaku) serta percakapan yang terjadi di antara subjek dan riset. Ada dua jenis observasi yang dilakukan dalam Penelitian yaitu, observasi partisipatif dan observasi non-partisipan, observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan secara langsung, sebaliknya observasi

non-partisipan peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif atau partisipan di mana peneliti secara aktif ikut dalam kehidupan, kegiatan, dan interaksi dengan kelompok yang diteliti, kehadirannya diketahui atau tidak, observasi ini memungkinkan peneliti mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi yang riil, di mana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol secara sistematis seperti riset eksperimental, di masa pandemi ini tentunya dengan menggunakan protokol kesehatan yang berlaku dalam setiap kegiatannya (Kriyantono, 2009).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan cara untuk mengumpulkan data atau informasi secara deskriptif dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam, dengan frekuensi yang tinggi (berulang-ulang) secara intensif, selanjutnya dibedakan antara responden dengan informan (Kriyantono, 2009: 101).

Dalam Penelitian ini digunakan wawancara secara semiterstruktur, agar pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya untuk menemukan informasi lebih dalam dan terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode pengumpulan data, Tujuan dari dokumentasi yakni untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen dapat berupa dokumen publik atau dokumen pribadi, dokumen publik contohnya seperti berita surat kabar, sedangkan dokumen pribadi berupa memo, surat pribadi, buku harian individu, dan lain-lain (Kriyantono, 2009: 118).

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik masalah yang menjadi objek penelitian dan informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedia, internet dan sumber lainnya. Dengan studi pustaka peneliti dapat memanfaatkan semua informasi yang relevan dengan penelitiannya (Transiskom, 2016).

III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi Kelompok Komunitas Masjid Garut Di Masa Pandemi *Covid-19*.

Di sini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil wawancara dengan informan kunci mengenai komunikasi kelompok dalam Komunitas Masjid Garut sebelum dan sesudah adanya pandemi *covid-19*. Peneliti mendapatkan gambaran setelah melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu bapak Andri Prasetya yang merupakan ketua dari Komunitas Masjid Garut, mengenai perubahan komunikasi kelompok yang terjadi dalam Komunitas Masjid Garut setelah adanya pandemi *covid-19*.

Setelah melakukan *coding* peneliti dapat menyeleksi dan menyimpulkan hasil wawancara mengenai proses komunikasi kelompok dalam Komunitas Masjid Garut di masa pandemi *covid-19*, pernyataan antara informan 1 dan yang lainnya itu mempunyai kesamaan dan tidak jauh berbeda, di sini peneliti menemukan pernyataan yang paling mewakili yaitu pernyataan informan 1 bapak Andri Prasetya mengenai komunikasi kelompok dalam Komunitas Masjid Garut selama masa pandemi *covid-19*. Komunikasi yang berjalan dalam Komunitas Masjid Garut selama ini adalah komunikasi diadik di mana menekankan pada komunikasi personal untuk mendekatkan saling mendekatkan antar anggota ini dirasakan

peneliti saat ikut dalam kegiatan yang dilakukan komunitas di mana secara personal baik itu ketua dan anggota yang lain melakukan pendekatan dengan peneliti secara komunikasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan candaan-candaan.

Setelah adanya pandemi *covid-19*, komunikasi kelompok dalam komunitas seperti biasanya saja tidak ada perubahan yang sangat mencolok hanya sekarang kebanyakan komunikasi menggunakan media seperti *whatsapp group*.

1. Norma Kelompok dalam *Komunitas Masjid Garut*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dan pengamatan peneliti selama menjalani penelitian, didapatkan gambaran mengenai norma sosial kelompok dalam *Komunitas Masjid Garut* selama masa pandemi *covid-19*.

Menurut informan bapak Andri Prasetya selaku ketua dari Komunitas Masjid Garut, norma sosial yang ada dalam komunitas ini mengedepankan ajaran dari agama Islam yaitu "*sami'na wato'na*" yang artinya "kami dengar dan kami taat". Dalam Komunitas Masjid Garut ada ketua yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan semua anggota jadi ia sebagai ketua yang menjadi khalifah atau pemimpin dalam komunitas semua perkataan dia akan didengar dan dituruti oleh semua anggota dan pengurus.

Tidak ada aturan khusus dalam Komunitas Masjid Garut, hanya saja dalam Komunitas Masjid Garut ini budaya agama Islam sangat kental, tapi tidak ada peraturan yang mengekang anggotanya, cukup dengan "*sami'na wato'na*" saja, jadi apa yang dikatakan ketua itu yang harus dituruti anggota. Contohnya seperti "jangan merokok di dalam masjid saat kegiatan pembersihan masjid" itu merupakan aturan yang diucapkan secara

langsung oleh ketua maka semua anggota menurutnya, untuk aturan sosial atau norma sosial pun seperti itu “*sami’na wato’na*” inilah yang mengatur hubungan di antara para anggota karena rasa kekeluargaan antaranggota yang harus dijaga diungkapkan oleh ketua kepada para anggotanya, baik itu antara ketua kepada anggota dan anggota yang satu dengan yang lainnya.

2. Peran *Komunitas Masjid Garut* di Masa Pandemi *covid-19*

Selain meneliti mengenai proses komunikasi kelompok dalam *Komunitas Masjid Garut*, peneliti juga meneliti terkait bagaimana peran *Komunitas Masjid Garut* bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan khususnya informan kunci, peneliti menemukan gambaran mengenai peran *Komunitas Masjid Garut* selama masa pandemi *covid-19*.

Setelah dua tahun lebih didirikan *Komunitas Masjid Garut (KMG)* sudah membersihkan 900 masjid di daerah Garut Kota sampai ke selatan dan utara. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Komunitas Masjid Garut* mempunyai tiga program yaitu:

(1).Program Bersih Masjid (PBM)

(2).Program Merawat Masjid (PMM)

(3).Program Sosial Kemanusiaan (PSK)

Di masa pandemi ini ada program tambahan dari *KMG* yaitu penyemprotan desinfektan ke daerah-daerah yang memang sudah mengajukan untuk dilakukan penyemprotan kepada *KMG*, program ini sangat membantu pemerintah dalam hal menangani penyebaran Virus *covid-19* ini, di mana daerah-daerah yang belum mendapatkan penyemprotan desinfektan dari pemerintah. Dalam hal ini peran *Komunitas Masjid Garut (KMG)* bagi pemerintah daerah di masa

pandemi ini ada dalam dua kategori yang pertama adalah dalam segi sosial dan kesehatan *KMG* sebagai fasilitator pemerintah daerah dalam upaya pencegahan penyebaran *covid-19*, yang ke dua dalam segi ekonomi *KMG* membantu memberi sembako dan makanan dari hasil swadaya anggota dan donatur kepada yang membutuhkan di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dan didukung oleh temuan di lapangan peran *Komunitas Masjid Garut* bagi pemerintah Kabupaten Garut di masa pandemi *covid-19* ini adalah *Komunitas Masjid Garut* sebagai fasilitator pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran *covid-19* di Kabupaten Garut.

- Pembahasan

1. Analisis Komunikasi Kelompok dan Hambatannya Dalam *Komunitas Masjid Garut* di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan peneliti menemukan gambaran mengenai komunikasi kelompok yang ada dalam *Komunitas Masjid Garut*. Komunikasi kelompok merupakan pengembangan dari komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok memiliki perbedaan tipis bila dilihat dari kadar spontanitas, struktur, kesadaran akan sasaran kelompok, ukuran, relativitas sifat permanen kelompok dan identitas diri. Komunikasi kelompok menitikberatkan pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok.(Mulyana, 2007).

Dalam setiap kelompok terdapat komunikasi yang melibatkan anggota dari kelompok tersebut satu dengan yang lainnya. Setelah melakukan penelitian peneliti mendapatkan bahwa dalam *Komunitas Masjid Garut* ini diklasifikasikan ke dalam komunikasi kelompok kecil (*micro group*) di mana komunikasi antarpribadi yang sangat sering terjadi dalam kelompok tersebut dengan norma-

norma untuk menjadi perasaan anggota yang saling terkait. Komunikasi seperti ini juga disebut komunikasi diadik (antara dua orang) ini yang terlihat dalam Komunitas Masjid Garut komunikasi diadik lebih banyak dilakukan antar anggota.

Beberapa informan juga memberikan pendapat terkait hambatan komunikasi di masa pandemi *covid-19* ini, hampir semua dari jawaban informan mengatakan bahwa tidak ada hambatan yang berarti sama sekali saat berkomunikasi dalam Komunitas Masjid Garut. Hal ini memang karena komunikasi antarpribadi yang lebih banyak dalam komunitas dan di masa pandemi ini mereka berkomunikasi menggunakan media *whatsapp group* sebagai tempat komunikasi dengan beberapa anggota lain. Setiap ada informasi pasti di sebarakan melalui *whatsapp group* yang tidak bersifat personal agar semua anggota mengetahui apa informasi yang disampaikan. Ini membuat hambatan saat berkomunikasi di masa pandemi ini "seolah-olah" tidak dirasakan oleh anggota Komunitas Masjid Garut. Mengapa seolah-olah? Karena dampak itu memang ada, namun dalam hal berkomunikasi, anggota komunitas tidak menemukan hambatan berarti. Tapi sebenarnya pernyataan tentang "sedikit" hambatan dikemukakan oleh informan M. Ridwan sebagai humas Komunitas Masjid Garut di mana salah satunya ia mengatakan bahwa seringkali ia tidak memperoleh tanggapan atau respon langsung dari para anggota ketika ia *sharing* informasi melalui *whatsapp Group*, ini adalah bagian dari dampak ketika komunikasi dilakukan melalui media, di mana komunikator tidak memperoleh respon atau tanggapan apakah pesan yang ia sampaikan sudah dipahami oleh komunikan nya atau belum.

Berdasarkan konsep Komunikasi kelompok secara tidak langsung melibatkan komunikasi

antarpribadi (Mulyana, 2007) hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai komunikasi kelompok dalam Komunitas Masjid Garut, bahwa komunikasi personal ada dalam komunikasi kelompok yang terjadi. Selama masa pandemi ini komunikasi antar anggota dalam Komunitas Masjid Garut seolah-olah tidak mengalami hambatan, dan terpengaruh oleh adanya pandemi *covid-19* ini, karena komunikasi kelompok merupakan sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh kepuasan satu sama lain dan interaksi untuk tujuan bersama. Dalam Komunitas Masjid Garut komunikasi personal sangat intens dilakukan ketua kepada anggota yang bertujuan untuk membuat nyaman anggota dan mempererat persaudaraan serta kekeluargaan di masa pandemi ini komunikasi personal seolah tidak mengalami hambatan karena terlihat saat kegiatan baik ketua maupun anggota lain sangat intens berinteraksi dan komunikasi secara personal tetapi tidak melibatkan banyak individu hanya satu sampai tiga orang demi menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

2. Analisis Norma Sosial Kelompok dalam Komunitas Masjid Garut

Berdasarkan proses komunikasi kelompok terdapat tiga kategori norma dalam kelompok. Norma kelompok merupakan aturan yang mengatur segala sesuatu dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam norma kelompok ada norma sosial kelompok yang merupakan aturan yang mengatur hubungan di antara anggota dalam suatu kelompok. Dari hasil wawancara dengan informan peneliti dan pengalamannya dalam keanggotaan atau kepengurusan Komunitas Masjid Garut yang dikemukakan oleh beberapa informan.

Beberapa hampir seluruh informan memberikan pendapat yang sama mengenai norma sosial yang ada dalam Komunitas Masjid Garut, bahwa dalam Komunitas Masjid Garut ini ada istilah dalam agama Islam yang dijadikan dasar aturan yaitu "*sami'na wato'na*" yang artinya "kami dengar dan kami taat" jadi apa yang dikatakan pemimpin atau ketua itu yang harus dilakukan anggota semua aturan itu tidak tertulis dan tidak mengekang begitu pun mengenai aturan hubungan antaranggotanya tidak ada aturan yang khusus hanya saja salah satu informan mengatakan bahwa kita harus memakai adab dalam berbicara terutama terhadap yang lebih tua dari kita itu yang harus dilakukan semua anggota.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa para anggota Komunitas Masjid Garut termasuk informan yang di wawancarai oleh peneliti tidak merasakan adanya aturan khusus yang mengekang anggota dalam komunitas tetapi berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa terdapat beberapa norma atau aturan dalam Komunitas Masjid Garut yaitu:

- (1). Adanya prinsip "*sami'na wato'na*"
- (2). Prinsip adab lebih dari segalanya
- (3). Prinsip menghormati anggota yang lebih senior
- (4). Prinsip untuk memelihara rasa kekeluargaan *ukuwah islamiyah*

Selain norma sosial kelompok, dalam Komunitas Masjid Garut Juga terdapat Norma Prosedural dan Norma Tugas salah satu contoh norma procedural dalam Komunitas Masjid Garut adalah :

1. Menginformasikan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Mempersiapkan peralatan dan pembagian jobdesk untuk kegiatan Dan Norma tugas dalam Komunitas Masjid Garut adalah :

3. Membagi dan bekerja sesuai jabatan dan jobdesk yang telah ditentukan.

3. Analisis Peran Komunitas Masjid Garut Di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian peneliti selama di lapangan didapatkan bahwa peran Komunitas Masjid Garut ini sangat besar bagi masyarakat selain membersihkan masjid membuat masjid tersebut bersih dan nyaman untuk beribadah sehingga jamaah betah di masjid, kegiatan tersebut juga menimbulkan kesadaran terhadap masyarakat akan kebersihan dan kesehatan itu merupakan tujuan dari kegiatan membersihkan masjid dari Komunitas Masjid Garut.

Selain berperan bagi masyarakat ini juga bermanfaat bagi pemerintah Garut di mana Komunitas Masjid Garut membantu menyadarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan dan kebersihan lingkungan. Peran Komunitas Masjid Garut dalam kegiatan rutusnya untuk membersihkan masjid nampak dalam bentuk tindakan. Komunitas ini secara tidak langsung berperan sebagai komunitas penggerak kesadaran masyarakat untuk memerhatikan kebersihan lingkungan dengan prinsip nilai agama yang diusung yaitu bahwa "*Kebersihan sebagian dari iman*". Komunitas juga bertindak sebagai agen advokasi yang berperan menstimulus kesadaran masyarakat agar masyarakat juga memiliki rasa "malu" jika masjid di lingkungannya sendiri dibersihkan oleh orang lain, bukan oleh masyarakat pengguna masjid.

Di masa pandemi *covid-19* ini ada program baru yang dilakukan oleh Komunitas Masjid Garut yaitu penyemprotan desinfektan pada daerah yang mengajukan untuk dilakukan penyemprotan dan ini gratis tanpa biaya sedikitpun secara sukarela. Ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam pencegahan penyebaran virus korona yang mulai menyebar

di daerah Garut. Selain berperan membantu pemerintah program ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat di daerah tersebut. Dalam hal ini peran Komunitas Masjid Garut (KMG) bagi pemerintah daerah di masa pandemi ini ada dalam dua kategori yang yaitu:

- (1). Segi sosial dan kesehatan KMG sebagai fasilitator pemerintah daerah dalam upaya pencegahan penyebaran *covid-19*,
- (2). Segi ekonomi KMG membantu memberi sembako dan makanan dari hasil swadaya anggota dan donatur kepada yang membutuhkan di masa pandemi ini.

IV PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Masjid Garut Dalam Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Masjid Garut – KMG Dalam Masa Pandemi Covid-19) yang diteliti berdasarkan proses komunikasi kelompok, hambatan, norma sosial kelompok dan peran di masa pandemi *covid-19*, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi kelompok dalam Komunitas Masjid Garut terjadi baik secara personal atau diadik lebih ditekankan pada saat komunikasi secara langsung atau tatap muka, itu untuk membuat individu satu dengan lainnya menjadi lebih dekat, komunikasi personal ini sangat sering dilakukan oleh ketua dari Komunitas Masjid garut untuk lebih dekat dengan anggotanya terutama pada saat ada anggota baru yang mengikuti kegiatan hal ini dirasakan langsung oleh peneliti pada saat pertama memulai observasi secara langsung. Di masa pandemi ini komunikasi dalam Komunitas Masjid Garut lebih banyak dilakukan melalui

media *whatsapp* group untuk memberikan informasi yang bersifat luas untuk semua anggota.

2. Komunikasi antar anggota dalam Komunitas Masjid Garut tidak mengalami hambatan, dan terpengaruh oleh adanya pandemi *covid-19* ini anggota dari Komunitas Masjid Garut selalu menjunjung tinggi "*sami'na wato'na*" apa yang dikatakan ketua itu yang mereka kerjakan dan percayai, menurut Bapak Andri Prasetya bahwa penyakit itu datangnya dari Allah maka Allah yang akan menyembuhkannya pula, kita hanya perlu berdoa, perkataan itu mempengaruhi semua anggota Komunitas Masjid Garut yang Percaya dengan adanya *covid-19* tapi tidak terlalu panik dan takut akan penyakit tersebut. Selain itu juga dalam Komunitas Masjid Garut komunikasi personal lebih intens dilakukan ketua kepada anggota maupun anggota kepada anggota lain dengan melibatkan satu sampai tiga orang tidak lebih, hal itu juga di dukung dengan informasi yang selalu diberikan atau disebarakan melalui *Whatsapps group* agar komunikasi tetap terjaga seolah-olah tidak mengalami hambatan karena sebenarnya hambatan itu ada seperti yang diungkapkan salah satu informan bahwa tidak sedikit orang yang hanya menyimak informasi tanpa menanggapinya sama sekali, ini adalah bagian dari dampak ketika komunikasi dilakukan melalui media, di mana komunikator tidak memperoleh respon atau tanggapan apakah pesan yang ia sampaikan sudah dipahami oleh komunikan nya atau belum.

3. Norma sosial kelompok Dalam Komunitas Masjid Garut ini ada istilah dalam agama Islam yang dijadikan dasar aturan yaitu “*sami’na wato’na*” yang artinya “kami dengar dan kami taat” jadi apa yang dikatakan pemimpin atau ketua itu yang harus dilakukan anggota semua aturan itu tidak tertulis dan tidak mengekang begitupun mengenai aturan hubungan antar anggotanya tidak ada aturan yang khusus yang mengekang anggotanya, selain itu ada beberapa aturan atau norma yang tidak tertulis terdapat dalam Komunitas Masjid Garut berdasarkan hasil pengamatan peneliti diantaranya adalah:

1. Prinsip adab lebih dari segalanya
2. Prinsip menghormati anggota yang lebih senior dan
3. Prinsip untuk memelihara rasa kekeluarga

4. Peran Komunitas Masjid Garut di masa pandemi *covid-19* ini ada program baru yang dilakukan oleh Komunitas Masjid Garut yaitu penyemprotan desinfektan pada daerah yang mengajukan untuk dilakukan penyemprotan dan ini gratis tanpa biaya sedikitpun secara sukarela, ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam pencegahan penyebaran virus korona yang mulai menyebar di daerah Garut, selain berperan membantu pemerintah program ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat di daerah tersebut. Dalam hal ini peran Komunitas Masjid Garut bagi pemerintah daerah di masa pandemi ini ada dalam dua kategori yang yaitu:

(1). segi sosial dan kesehatan KMG sebagai fasilitator pemerintah daerah dalam upaya pencegahan penyebaran *covid-19*,

(2). segi ekonomi KMG membantu memberi sembako dan makanan dari hasil swadaya anggota dan donatur kepada yang membutuhkan di masa pandemi ini.

Daftar Pustaka

BUKU

- Budyatna, M. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : PRENAMEDIA GROUP .
- Bungin, P. D. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Karisma Putra Utama.
- Cangara, H. (2014,43). *Pengantar Ilmun Komunikasi*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. bandung: PT Rosdakarya.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai Contoh Praktis Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. j. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Fitriah, L. (2017). *Metodologi Penelitian* . Sukabumi: CV Jejak.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Z. F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabet Bandung.
- Rahmat, D. J. (2016). *Metodologi Penelitian komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

ARTIKEL JURNAL AKADEMIK

- Asep Anshorie, (2015). Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-raudah Loa Bakung Samarinda. *Ejurnal komunikasi, volume 2015*.
- Muslim. (2015/2016). Varian-Varian paradigma, pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian dalam Ilmu komunikasi. *WAHANA, VOL. 01 NO. 10, 79*.
- Nadya Ayu Jayanti, (2015). Komunikasi Kelompok “Social Climber” Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos). *Jurnal E-Komunikasi, Volume 2015*.
- Suryo Heriawan, (2016). Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas.
- SUMBER-SUMBER INTERNET**
- Febrian, D. A. (2020, February 27). *Asal Mula Virus Dan Penyebaran Virus Corona Dari Wuhan Ke Seluruh Dunia* . Retrieved October 14, 2020, from bali.idntimes.com: <http://bali.idntimes.com>
- Hendy, A. (2020, august 6). *Garut Alami Lonjakan Kasus Covid-19 Hanya Dalam Sehari Kini Jadi Yang Tertinggi Di Priangan Timur* . Retrieved from Pikiran Rakyat: <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/amp/pr-01656898/garut-alami-lonjakan-kasus-covid-19-hanya-dalam-sehari-kini-jadi-yang-tertinggi-di-priangan-timur>
- Kompas. (2020, February 12). *Inini Alasan WHO Memberi Nama Resmi Covid-19 Untuk Virus Corona* . Retrieved october 1, 2020, from kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/12/063200865/ini-alasan-who-memberi-nama-resmi-covid-19-untuk-virus-corona?page=all>.
- Mammaten. (2017, March 9). *Komunikasi Antarpribadi-Pengertian, Karakteristik, Jenis, Dan Penjelasannya*. Retrieved October 15, 2020, from Pakarkomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi>
- Nusantara. (2020, February 10). *Ini Sejarah Virus Corona, Ternyata Telah Diketahui Sejak 1960*. Retrieved october 12, 2020, from Nusantara: <https://republika.co.id/berita/q4z4h89820000/ini-sejarah-virus-corona-ternyata-sudah-diketahui-sejak-1960-simak-pula-alasan-kenapa-virus-ini-dinamai-corona>
- Pendidikan, G. (2020, Agustus 27). *Komunitas Adalah*. Retrieved october 13, 2020, from Seputarilmu.com: <https://seputarilmu.com/2020/08/pengertian-komunitas.html>
- Putri, K. E. (2020, April 18). *Dampak Penyebaran Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial* . Retrieved oktober 15, 2020, from Balewarga: <https://sukabumiupdate.com/detail/balewarga/opini/68110-Dampak-Penyebaran-Virus-Covid-19-Terhadap-Kehidupan-Sosial>
- Transiskom. (2016, March 30). *Pengertian Studi Kepustakaan*. Retrieved October 15, 2020, from Transiskom.com: <https://www.transiskom.com/2016/03/pengertian-studi-kepustakaan.html#:~:text=Studi%20kepustakaan%20adalah%20kegiatan%20untuk,%2C%20dan%20sumber%20sumber%20lain>.
- Tsia, W. T. (2020, April 2). *Pro Kontra Pemberlakuan PSBB di Bodetabek* . Retrieved from voi.id : <https://voi.id/berita/4668/pro-kontra-pemberlakuan-psbb-di-bodetabek>
- Yunni, I. (2020, April 27). *Adaptasi Agama Di Era Corona* . Retrieved oktober 15, 2020, from Koran Tempo: <https://koran.tempo.co/read/opini/452175/adaptasi-agama-di-era-corona>
- Yusidairman. (2010, December 15). *Kriteria Dan Teknik Keabsahan Data*. Retrieved 10 15, 2020, from Yusidairman.wordpress.com: <https://yusidairman.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/>.

